

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari dan darurat anak internasional PBB (UNICEF) dan data ada di kesehatan kelompok (yang) 2020. ASI eksklusif cakupan bayi yang mendapat ASI khusus adalah 61,33 persen terbaik. Tersedia tahun papua 15,32% ASI eksklusif diberikan kapan bayi itu dimulai lahir untuk aktif usia 0-6 bulan 37,94% anak menderita ketiadaan ASI eksklusif (Riset dan Farmasi dan Kesehatan, 2020).

Menurut data kementerian kesehatan tahun 2020, 72,0% (20.266 kematian) dari 28.158 kematian di bawah usia 5 tahun terjadi pada tahun 2020, berdasarkan data yang diberikan kepada dinas pada periode neonatus. 72,0% dari semua kematian neonatal yang tercatat (20.266 kematian) terjadi antara hari 0 dan 28. dan 19,1% (5.386 kematian) berusia 29 hari hingga 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) berusia 12 hingga 59 bulan. Pada tahun 2020, tingkat penetrasi bayi ASI eksklusif akan menjadi 66,06% secara nasional. Indikator ini melebihi 40% dari renstra tahun 2020. Angka menyusui tertinggi di Nusa Tenggara Barat (87,33%), dan terendah di Papua Barat (33,96%). Empat negara yang tidak memenuhi target renstra tahun 2020 adalah maluku dan papua barat. Pemberian ASI eksklusif terjamin dan angka terendah terdapat di Sumatera Utara (65,5%) (Wicaksana, 2016).

Pengertian ASI menurut WHO, 2019. ASI ialah sumber nutrisi pertama pada bayi dan dapat diberikan bisa makan makanan tambahan. Menyusui dianjurkan sampai usia 2 tahun. Pada usia 6 bulan, bayi biasanya diberi makanan pendamping ASI (MPASI).

Disarankan ASI diberikan selama usia 2 tahun. (Septiana Silaen, Novayelinda and Zukhra, 2022). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi untuk pertumbuhan tulang mengurangi resiko sidrom kematian mendadak pada bayi, menjaga keseimbangan berat badan bayi, mencerdaskan bayi, menjaga kesehatan pada bayi sebagai antibody bayi yang membuat sistem kekebalan tubuh bayi lebih kuat dan bisa membantunya melawan segala bakteri dan virus. ASI

juga bermanfaat untuk ibu untuk menurunkan berat badan ibu, dan dapat dijadikan sebagai KB alami. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, karbohidrat. (Poltekkes *et al.*, no date)

Dukungan dari orang-orang terdekat ibu, terutama suami dan keluarga, menenangkan ibu dan meningkatkan produksi ASI. Menyusui membutuhkan ayah menyusui, terutama ayah, untuk membantu ibu merasa nyaman menyusui untuk memaksimalkan produksi ASI. Peran penting suami dalam menyusui, karena peran dan dukungannya. Pada kontinum ibu memberikan ASI dalam keluarga (istri, orang tua, saudara). Maka dari itu, penting bagi petugas kesehatan untuk mengedukasi pasangan untuk mendukung ibu menyusui secara eksklusif (Sistha *et al.*, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan merupakan aspek penting dari pemberian ASI eksklusif (DelCore *et al.* 2018). Dukungan pasangan adalah bentuk perilaku perkawinan dimana suami mendukung, mendorong, dan memfasilitasi praktik menyusui ibu selama menyusui (Brown & Davis, 2018). Menurut Rempel dan Rempel (2019), terdapat lima unsur dukungan pasangan selama pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, pertolongan, rasa syukur, keterlibatan, dan daya tanggap. Dukungan suami terhadap ibu berpengaruh positif terhadap pengalaman ibu menyusui, jumlah ASI yang diproduksi ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, dan pilihan ASI ibu (Durmazogly *et al.*, 2021). Sebaliknya, dukungan suami yang rendah memperburuk pengalaman menyusui ibu, menyebabkan ibu lebih cepat menyerah pada pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu lainnya, dan mengakibatkan rendahnya efikasi diri pemberian ASI eksklusif (Gerhardsson *et al.*, 2018). Belum ada penelitian tentang dukungan suami untuk pemberian ASI eksklusif di PMB Siti Hajar Medan Marelan tahun 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas hubungan dukungan suami dengan peningkatan produksi ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: adakah hubungan dukungan suami

terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB siti hajar di medan marelan pada tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB siti hajar di medan marelan pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB Siti Hajar Jl. Medan marelan tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi suami terhadap pemberian ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB Siti Hajar Jl. Medan marelan tahun 2022.
- c. Mengetahui distribusi karakteristik suami terhadap pemberian dukungan ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB Siti Hajar Jl. Medan marelan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumber bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan sekaligus dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB siti hajar di medan marelan pada tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu / Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu menyusui adanya hubungan dukungan suami terhadap ASI eksklusif.

b. Bagi Petugas

Bagi petugas dan pelayanan kebidanan yang ada di lingkungan

PMB Siti Hajar tahun 2022. Dapat memberikan informasi mengenai dukungan suami terhadap ASI

c. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan sebagai referensi dan data empiris untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Nama peneliti	Judul peneliti	Metode	Hasil
Agustin Saputra , Yudi Kholid Fahdi, Faisal Harlia Putri, Triyana n	Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai Kabupaten Sanggau Relationship	Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan menggunakan teknik Snowball dengan syarat sampling purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 11 ibu (29.7%) mendapatkan dukungan suami dengan baik, sedangkan 21 ibu (56.8%) mendapatkan dukungan suami cukup, dan 5 ibu (13.5%) lainnya mendapatkan dukungan suami kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas.
Indriya ni Bakri1) , Merry Maeta Sari2), Fenti Dewi Pertiwi 3) 1)Kese hatan Rahma wati, Aulia Susilow ati, Budi	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 35 orang atau sekitar 71,4%, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami yang kurang dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang atau sekitar 55,9%.
	Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Husband	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental.	Berdasarkan hasil uji hubungan diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian

	Support With Exclusive Breastfeeding		ASI eksklusif pada ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan.
Septian a Silaen, Ribka Novaye linda, Riri Zukhra, Ririn Muthia	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan suami. Analisis data menggunakan uji chi-square.	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value (0,015) < alpha (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif
